

**KARAWITAN IRINGAN *NINI THOWONG*  
DI DESA PANJANGREJO PUNDONG BANTUL**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



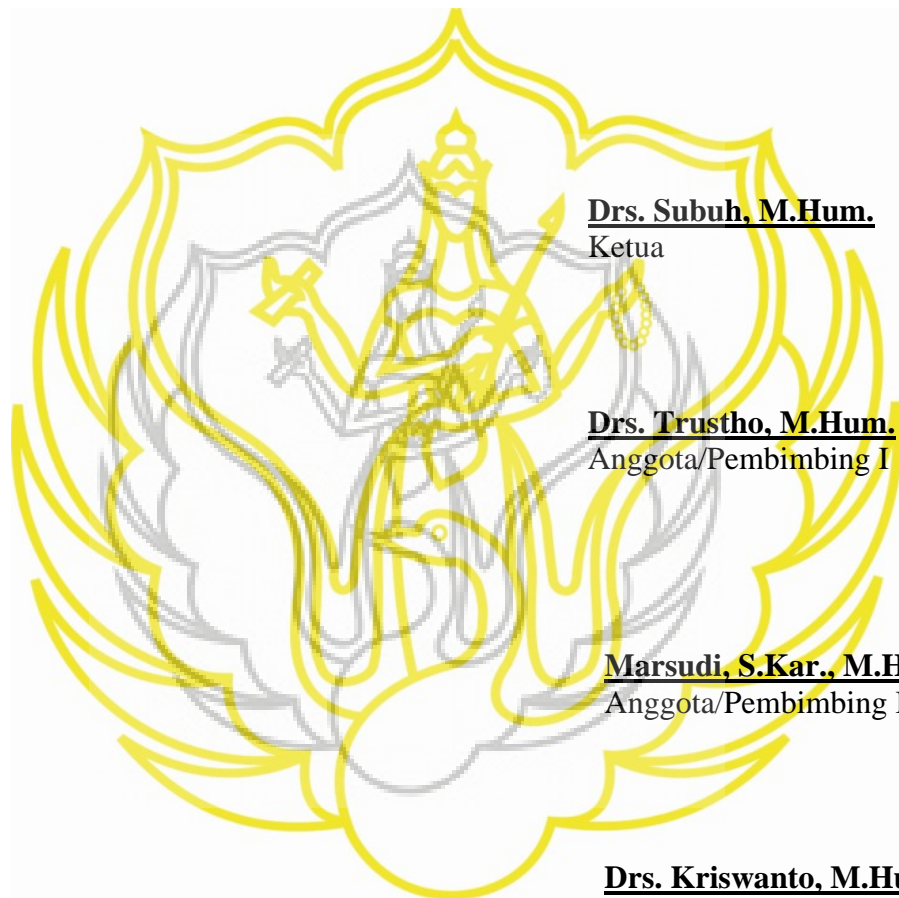
Oleh:

Deni Purwanti  
1210480012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016

## PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Karawitan Iringan *Nini Thowong* di Desa Panjangrejo Pundong Bantul” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2016.



**Drs. Subuh, M.Hum.**

Ketua

**Drs. Trustho, M.Hum.**

Anggota/Pembimbing I

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**

Anggota/Pembimbing II

**Drs. Kriswanto, M.Hum.**

Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**

NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Yang menyatakan,

Materai 6000,

Deni Purwanti



## **PERSEMBAHAN**

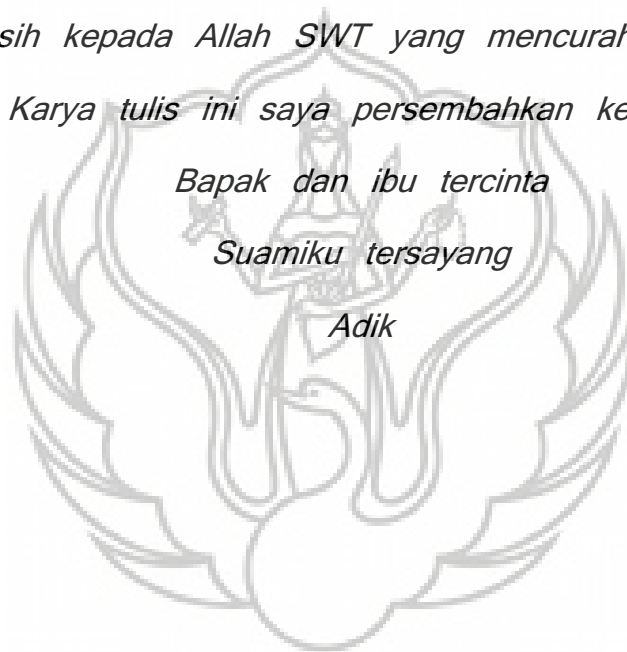
*Terimakasih kepada Allah SWT yang mencurahkan semuanya*

*Karya tulis ini saya persembahkan kepada:*

*Bapak dan ibu tercinta*

*Suamiku tersayang*

*Adik*



## MOTTO



*Pendidikan merupakan perlengkapan  
paling baik untuk hari tua*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia, berkat, penyertaan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan harapan. Dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini dijumpai berbagai macam halangan, hambatan, dan rintangan, akan tetapi semua dapat diatasi. Tugas Akhir dengan judul “Karawitan Iringan *Nini Thowong* di Desa Panjangrejo Pundong Bantul” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang sarjana S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka Tugas Akhir ini tidak akan terwujud, oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., sebagai Dosen Wali yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi selama menempuh Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. Trustho, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga proses penulisan Tugas Akhir ini dapat berlangsung dengan lancar.

4. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga proses penulisan Tugas Akhir ini dapat berlangsung dengan lancar.
5. Bapak Drs. Kriswanto, M. Hum., selaku Penguji Ahli yang telah memberi banyak masukan pada ujian kelayakan.
6. Bapak Sumardi, Bapak Kadilan, dan Mas Agus Windarto selaku narasumber yang telah memberikan informasi berkaitan dengan penulisan ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan.
8. Seluruh karyawan dilingkungan ISI Yogyakarta yang banyak membantu berupa apa pun sehingga memperlancar proses penulisan ini.
9. Seluruh Staf Perpustakaan Pusat dan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia, yang selalu memberikan pelayanan baik setiap peminjaman buku.
10. Ayah, Ibu, suami, dan adik yang telah mendukung dan memberikan doa restu untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman angkatan 2012 Jurusan Karawitan yang selalu memberikan semangat.
12. Seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan Tugas Akhir.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan doanya sehingga terselesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, baik dari penulisan maupun kata-kata yang digunakan. Oleh karena

itu, kritik dan saran yang membangun sangat berguna, penulis harapkan guna kesempurnaan penulisan karya tulis selanjutnya.

Penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan dalam penulisan skripsi ini, namun sangat disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga laporan penulisan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan dunia seni pertunjukan khususnya.



Yogyakarta, 28 Juni 2016

Penulis,

Deni Purwanti



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SIMBOL.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Landasan Pemikiran .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II. EKSISTENSI NINI THOWONG DI DESA PANJANGREJO PUNDONG BANTUL</b>	
A. Geografis dan Latar Belakang Masyarakat Panjangrejo.....	11
B. Potensi Budaya .....	13
1. Penduduk .....	13
2. Mata Pencaharian.....	14
3. Sistem kepercayaan atau keagamaan.....	15
4. Adat istiadat .....	16
C. Eksistensi <i>Nini Thowong</i> .....	18
D. Kepengurusan <i>Nini Thowong</i> .....	28
E. Pengalaman Pentas <i>Nini Thowong</i> .....	29
F. Nilai religi atau ritual .....	29
G. Nilai Budaya .....	32
H. Nilai Hiburan .....	33
<b>BAB III. DESKRIPSI DAN ANALISIS IRINGAN NINI THOWONG</b>	
A. Peran Atau Fungsi Iringan.....	34
1. Struktur Garap .....	35
2. Analisis Bentuk .....	64
B. Perubahan Garap Iringan.....	66
1. Instrumen.....	66

2. vokal .....	67
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	67
SUMBER ACUAN .....	69
DAFTAR ISTILAH .....	71
LAMPIRAN .....	72



## DAFTAR SIMBOL

### a. Daftar Singkatan

Bal : balungan

Cak : cakepan

Ttl : titilaras

### b. Simbol Instrumen

+  
• : kethuk

^  
• : kenong

∪  
• : kempul

⌒  
• : suwukan

⊙ : gong



### c. Simbulkendangan (Suara Kendang)

t : *tak*

b : *den*

p : *tung*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Panjangrejo .....	14
Tabel 2. Mata pencaharian Desa Panjangrejo .....	14
Tabel 3. Grup Sabdo Budoyo .....	28
Tabel 4. Struktur garap penyajian pertunjukan <i>Nini Thowong</i> sebagai ritual .....	35
Tabel 5. Struktur garap penyajian pertunjukan <i>Nini Thowong</i> sebagai Hiburan .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Panjangrejo .....	12
Gambar 2. Boneka <i>Nini Thowong</i> sebelum di hias .....	25
Gambar 3. Boneka <i>Nini Thowong</i> setelah di dias .....	25
Gambar 4. Properti Pakaian <i>Nini Thowong</i> .....	27
Gambar 5. Pementasan pertunjukan <i>Nini Thowong</i> .....	40
Gambar 6. Kendang grup Sabdo Budoyo .....	41
Gambar 7. Gender grup Sabdo Budoyo .....	42
Gambar 8. Saron grup Sabdo Budoyo.....	43
Gambar 9. Kempul dan gong suwukan grup Sabdo Budoyo .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto pertunjukan Nini Thowong.....	73
Lampiran 2. Dokumentasi daftar pementasaan tahun 1985 hingga sekarang .....	75



## INTISARI

Skripsi dengan judul “Karawitan Iringan *Nini Thowong* di Desa Panjangrejo Pundong Bantul” membahas tentang fungsi iringan dan faktor penyebab perubahan dari ritual menjadi hiburan. Pertunjukan *Nini Thowong* merupakan salah satu kesenian yang ada di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Pada awalnya warga sekitar mempunyai keyakinan bahwa Pertunjukan *Nini Thowong* dapat dijadikan sebagai sarana ritual yang bisa menunjukkan obat bagi orang yang sakit, namun dengan adanya perkembangan zaman keyakinan tersebut berubah dan mempengaruhi fungsi Pertunjukan *Nini Thowong* sehingga menjadi hiburan iringannya pun juga mengalami perubahan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan iringan *Nini Thowong*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan musikal dan sosio-kultural.

Berdasarkan hasil penelitian pertunjukan *Nini Thowong* sebelum mengalami perubahan atau ketika sebagai sarana ritual mempunyai struktur sajian yang wajib untuk disajikan yaitu lagu *Mupu Bocag Bajang, Bageya, Ilir-ilir, Yo-ayo, Hela-helo, Parikandan tembang Dhandanggulo* yang berlaras slendro dengan tidak menggunakan iringan gamelan, hanya berupa ketukan dengan tepuk tangan. Akan tetapi setelah mengalami perubahan yaitu dengan penambahan instrumen dan lagu-lagu tambahan.

**Kata Kunci:** *Nini Thowong*, ritual, hiburan

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Budaya merupakan warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.<sup>1</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai berbagai kebudayaan Jawa yang sampai saat ini masih dilestarikan. Di Kecamatan Pundong, tepatnya di Desa Panjanglejo memiliki macam-macam seni pertunjukan, seperti: gejog lesung, jathilan, hadroh, karawitan, *kethoprak*, wayang kulit, *Nini Thowong* maupun seni pertunjukan lainnya. Keadaan seni pertunjukan tersebut di era globalisasi ini sangat beragam keberadaannya, ada yang berkembang dengan baik, ada yang tidak berkembang dan ada juga yang hampir punah.

*Nini Thowong* adalah jenis seni pertunjukan rakyat yang berada di Desa Panjanglejo. Asal-usul *Nini Thowong* tidak bisa diketahui secara pasti, karena *Nini Thowong* merupakan kesenian peninggalan nenek moyang secara turun-temurun, yang hidup dan berkembang secara oral artinya informasi dan eksistensinya berkembang dari mulut kemulut.

*Nini Thowong* berasal dari kata *Nini* dan *Thowong*. Disebut *Nini* karena bentuk bonekanya menyerupai perempuan dan *Thowong* adalah mukanya

---

<sup>1</sup>Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 9.



berwarna putih.<sup>2</sup> *Nini Thowong* merupakan sebuah boneka yang dibuat dari bahan tempurung kelapa, bambu, kain, dan bunga. Tempurung kelapa dipergunakan sebagai kepala, rangka bambu dianyam menjadi bentuk seperti tubuh sebagai kerangka badannya, kain dipergunakan sebagai pakaian dibentuk selayaknya pakaian wanita sedangkan bunga dipergunakan sebagai hiasan kepala. Untuk menjadikan bentuk yang indah wajah dari tempurung kelapa dihias dengan *enjet* untuk mendapatkan warna putih dan *aren*, hidung dan mulut berbentuk wajah manusia yang menyerupai perempuan.

Pertunjukan *Nini Thowong* awalnya berfungsi sebagai upacara ritual karena ada semacam kepercayaan bahwa *Nini Thowong* yang sudah kemasukan roh halus bisa menunjukkan obat bagi orang sakit. Akan tetapi dalam perkembangannya pertunjukan *Nini Thowong* mengalami perubahan fungsi. Pertunjukan ini yang pada awalnya dipergunakan sebagai sarana ritual secara berangsur-angsur fungsi *Nini Thowong* mengalami pergeseran yaitu sebagai hiburan.

Pertunjukan *Nini Thowong* mengalami perubahan bentuk, dari bentuk yang sederhana, dengan rias bentuk apa adanya menjadi bentuk yang indah dan pantas untuk dipentaskan. Hal ini disebabkan karena terjadi adanya perubahan tempat yang awalnya dipentaskan di halaman rumah atau *emperan* rumah tetapi saat ini pertunjukan *Nini Thowong* dipentaskan di panggung mana saja dalam acara-acara formal, seperti peringatan hari kemerdekaan, festival, hajatan khitanan dan lain-lain.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Sumardi pada tanggal 10 Januari 2015 di Grudo Panjangejo Pundng Bantul.

Seni suara (vokal) yang terdapat di dalam karawitan disebut *tembang*<sup>3</sup> ada beberapa *tembang* di dalam Pertunjukan *Nini Thowong* yang sudah terstruktur. Pertunjukan ini juga diiringi dengan beberapa instrumen gamelan berlaras slendro.

Durasi pentunjukan *Nini Thowong* biasanya sekitar 30 menit dengan struktur penyajian dan iringan yang digunakan dalam pertunjukan *Nini Thowong* sudah terstruktur atau *pakem*, mempunyai urutan dari penyiapan sesaji, penyiapan boneka *Nini Thowong* yang semula hanya kerangka kemudian dihias seperti boneka perempuan dan saat dipentaskan iringan dan *tembang* juga sudah *pakem*.

Hal yang menarik untuk diamati dalam mengkaji pertunjukan *Nini Thowong* ini yaitu (1) Pertunjukan *Nini Thowong* mempunyai iringan yang spesifik (*pakem*) artinya iringan tidak bisa diganti dengan yang lain khususnya pada *cakepan tembang*. (2) Pertunjukan *Nini Thowong* mengalami perubahan fungsi dari ritual menjadi hiburan. Penelitian ini difokuskan pada grup *Nini Thowong Sabdo Budoyo*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ditemukan adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Bagaimana struktur iringan pertunjukan *Nini Thowong* ?
2. Perubahan apa saja yang dilakkan dalam iringan *Nini Thowong*?

---

<sup>3</sup>R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 14.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada dua hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan struktur penyajian iringan *Nini Thowong*.
2. Untuk mendiskripsikan perubahan yang dilakukan dalam iringan *Nini Thowong*.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya sudah terdapat penelitian mengenai *Nini Thowong* yaitu Skripsi yang berjudul “Bentuk *Nini Thowong* Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Kayu” (2007) karya Dwi Norhadi. Secara garis besar penelitian ini hanya menyinggung tentang seni rupanya yaitu bentuk *Nini Thowong* dikaji dari sisi bentuk fisik yang menggunakan pendekatan ilmu dalam seni kriya kayu.<sup>4</sup>

Untuk menunjang penelitian ini, dibutuhkan referensi utama, yaitu:

R. M. Soedarsono dalam bukunya berjudul *Pengantar Apresiasi Seni* (1992) menguraikan tentang pengetahuan dasar seni musik, tari, teater dan senirupa. Soedarsono mengatakan bahwa dalam tariann rakyat iringan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan cukup penting. Karena dalam pertunjukan *Nini Thowong* iringan mempunyai peran penting maka buku ini sangat membantu dalam mendekripsikan tentang peran iringan.

---

<sup>4</sup>Dwi Norhadi, “Bentuk *Nini Thowong* Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Kayu” (Skripsi/Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang penciptaan seni kayu, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007),

R. M. Soedarsono dalam bukunya berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (1998) menguraikan tentang sejarah perkembangan seni pertunjukan Indonesia, berbagai fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat, dan seni pertunjukan sebagai komoditi industri pariwisata di Era Globalisasi.

Rahayu Supanggah dalam bukunya berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* (2009) menjelaskan tentang garap dalam karawitan Jawa, menurut Rahayu Supanggah garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Buku ini akan membantu untuk menganalisis tentang rumusan masalah struktur penyajian pertunjukan *Nini Thowong*.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran diperlukan dalam penelitian ini, berguna untuk mendasari dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Iringan pertunjukan *Nini Thowong* merupakan hal yang terpenting dalam acara pementasan. Karena Pertunjukan *Nini Thowong* antara iringan, boneka, dan sesaji merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, maka iringan dan tembang selalu terkait dengan pertunjukannya. Pertunjukan *Nini Thowong* tentu mempunyai maksud dan fungsi dari pertunjukan tersebut. Alan P. Merriam mengemukakan fungsi dari pertunjukan musik, yaitu: (1) fungsi mengungkapkan emosional, (2) fungsi menghayati estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma-

norma, (8) fungsi pengesahan dalam lembaga sosial dan upacara agama, (9) fungsi kesinambungan sosial, (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.<sup>5</sup>

Mengacu dari pendapat Alan P. Merriam tersebut, dapat dijadikan dasar sebagai fungsi musik yang ada di dalam pertunjukan *Nini Thowong* di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yaitu fungsi sebagai ritual, tetapi saat ini dengan adanya perkembangan zaman di Era Globalisasi pertunjukan *Nini Thowong* tidak dijadikan sebagai fungsi ritual tetapi sebagai fungsi hiburan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh R.M. Soedarsono bahwa berbagai bentuk seni pertunjukan memiliki 3 fungsi yaitu (1) seni pertunjukan berfungsi sebagai sarana upacara ritual, (2) seni pertunjukan berfungsi sebagai hiburan, dan (3) seni pertunjukan sebagai presentasi estetis.<sup>6</sup>

Dengan adanya buku karangan R. M. Soedarsono sangat membantu penulis untuk mengelompokkan data yang berkaitan dengan fungsi objek penelitian. Karena objek penelitian berhubungan dengan ritual, maka penggunaan komponen lima religi dalam hal ini sangat dibutuhkan. Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Teori Antropologi I*, menyebutkan bahwa ada lima komponen religi. Kelima komponen tersebut yaitu (1) emosi keagamaan, (2) sistem keyakinan, (3) system ritus dan upacara, (4) peralatan ritus dan upacara, dan (5) umat agama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Alan P. Merriam, *The Antropology Of Music*, (Cicago: Nort WestrenUnivercity Press, 1964), 222-226

<sup>6</sup>Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), 273

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, ( Jakarta: University Indonesia Press, 1987), 80

Dari pendapat tersebut, di dalam ritus dan upacara religi berwujud aktivis dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, Dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lain, dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni dunia gaib lainnya.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut pertunjukan *Nini Thowong* bukan lagi berhubungan dengan unsur-unsur religi atau ritual, melainkan dalam perkembangannya tidak lagi menjadi ritual tetapi menjadi sebuah hiburan. Untuk mengkaji permasalahan ini penulis akan menggunakan pendekatan secara musikal dan sosio-kultural. Pendekatan musikal digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis segi musik dengan mendengarkan iringan yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan *Nini Thowong*. Pertimbangan musikal adalah berbagai kiat yang diambil para seniman/produser/direktur artistik dalam upayanya untuk dapat memberi sajian karawitan yang maksimal secara kualitas musikal.<sup>9</sup> Adapun sosio-kultural untuk melihat perubahan pertunjukan *Nini Thowong* di masyarakat.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, tujuannya untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, struktur penyajian pertunjukan *Nini Thowong* dan iringan pertunjukan *Nini Thowong* di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, 81.

<sup>9</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Kawawitan I* (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 74.

<sup>10</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1983), 19.

Agar penelitian ini mendapat jawaban akurat, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap pengumpulan data

#### a. Observasi

Penulis mengamati objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung, observasi dilakukan di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Observasi dilakukan untuk menyaring dan mengumpulkan data tentang struktur penyajian, dan iringan pertunjukan *Nini Thowong*.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang dilakukan langsung menemui narasumber dan melakukan tanya jawab tentang penelitian yang dilakukan. Metode ini membantu terkumpulnya beberapa informasi secara lisan, sedangkan narasumber yang dipilih penulis sebagai berikut:

1. Sumardi, 66 tahun, koordinator karawitan pengiring kesenian *Nini Thowong*, dari narasumber ini diperoleh data tentang struktur penyajian kesenian *Nini Thowong* dan arti dari *tembang* iringan *Nini Thowong*.
2. Agus Windarto, 34 tahun, sekretaris kelompok Sabdo Budoyo (kesenian *Nini Thowong*), dari narasumber ini diperoleh data tentang arti dari *Nini Thowong*.

3. Kadilan, 75 tahun, pembina dalam pertunjukan *Nini Thowong*, dari narasumber diperoleh data tentang makna dari pertunjukan *Nini Thowong*.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian ini dalam proses penulisan laporan. Data yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pertunjukan *Nini Thowong*. Studi pustaka dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Karawitan dan koleksi pribadi.

### **2. Tahap analisis data**

Tahapan analisis data yang dilakukan adalah menguraikan pokok masalah yaitu tentang kesenian *Nini Thowong* dan iringan yang digunakan, meliputi analisis struktur penyajian *Nini Thowong*, dan iringan pertunjukannya.

### **3. Tahap penulisan**

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pembahasan dan disusun secara sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, serta metode penelitian.

BAB II. Eksistensi *Nini Thowong* di Pundong, bab ini berisi tentang eksistensi *Nini Thowong* di Grudo, fungsi ritual dan fungsi hiburan.



BAB III. Analisis dan diskripsi struktur penyajian iringan *Nini Thowong* dan analisis tentang faktor penyebab perubahan fungsi *Nini Thowong* dari ritual menjadi hiburan di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

BAB IV. Penutup, berisi atas simpulan dan pesan.

